



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang

Daya saing daerah menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menciptakan nilai tambah untuk mencapai kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan dengan tetap terbuka pada persaingan domestik dan internasional. Pengembangan wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing tersebut, walaupun dalam pengembangannya menghadapi permasalahan-permasalahan yang antara lain disebabkan oleh kurang berkembangnya sumber daya manusia yang diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya kualitas hidup masyarakat serta kurangnya prasarana dan sarana untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Perbandingan relatif tingkat daya saing antar daerah dilakukan untuk melihat sejauh mana daerah-daerah tersebut memiliki keunggulan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pengembangan wilayahnya.

Perbandingan relatif tingkat daya saing antar daerah dilakukan untuk melihat sejauh mana daerah-daerah tersebut memiliki keunggulan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pengembangan wilayahnya. Pengembangan wilayah dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus dilakukan dengan suatu pembangunan yang berkelanjutan, dimana yang dimaksud dengan pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan manusia pada masa kini tanpa melupakan pemenuhan kebutuhan manusia di masa yang akan datang. Konsep pembangunan berkelanjutan ini, kini sudah menjadi tujuan dalam pembangunan dan pengembangan kota dan kabupaten di Indonesia.

Dalam menciptakan kota dan kabupaten yang berkelanjutan, diperlukan lima prinsip dasar, yaitu *environment (ecology)*, *economy (employment)*, *equity*, *engagement and energy*. Berdasarkan World Bank Institute (2001), pencapaian kota berkelanjutan dapat dirangkum ke dalam lingkup yang lebih mikro dengan keempat parameter yang terdiri atas *livability*, *competitiveness*, *bank ability*, *good governance and management*. Tingkat daya saing



(*competitiveness*) merupakan salah satu parameter dalam konsep kota berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat daya saing suatu kota, maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya pun semakin tinggi

Dalam era desentralisasi dan globalisasi, peningkatan daya saing yang berbasis pada pengetahuan, teknologi dan inovasi menjadi penting dalam pengembangan ekonomi daerah. Dalam globalisasi, tatanan sistem ekonomi baru yang dihadapi memiliki ciri yang cukup berbeda dengan tatanan ekonomi lama. Perbedaan tersebut terlihat baik dari karakteristiknya maupun peranan dari para pelakunya. Dalam tatanan ekonomi baru, persaingan yang terjadi adalah persaingan global, persaingan antardaerah tinggi, dan sumber keunggulan daya saing berasal dari inovasi, kualitas, waktu penyampaian ke pasar, dan biaya. Daerah akan mengembangkan suatu keunggulan kompetitif berdasarkan kemampuan inovasi, dan vitalitas ekonomi merupakan hasil langsung dari persaingan industri lokal.

Daerah Istimewa Yogyakarta, secara administratif terdiri atas empat kabupaten dan satu kota dengan 78 kecamatan dan 438 desa/kelurahan. Luas wilayah DIY adalah 3.185,80 km<sup>2</sup> atau 0,17% dari luas Indonesia (1.860.359,67 km<sup>2</sup>) dan merupakan wilayah dengan luas terkecil setelah Daerah Khusus Ibukota Jakarta. DIY secara geostrategis terletak dibagian tengah Pulau Jawa bagian Selatan dan berbatasan dengan beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebelah utara dengan Kabupaten Magelang, sebelah timur dengan Kabupaten Klaten dan Wonogiri, sebelah barat dengan Kabupaten Purworejo, dan sebelah selatan dengan Samudera Indonesia, sehingga dapat dikatakan Daerah Istimewa Yogyakarta dikelilingi oleh Provinsi Jawa Tengah.

Untuk mendapatkan tingkat daya saing dari Daerah Istimewa Yogyakarta dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia maupun tingkat daya saing Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibentuk oleh kemampuan daya saing kota dan kabupaten-kabupaten didalamnya, maka perlu adanya suatu analisis terhadap daya saing yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta.



## **Analisis Daya Saing Daerah**

---

### **1.2. Maksud dan Tujuan**

#### **1.2.1. Maksud**

Mengetahui kemampuan perekonomian daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan dan terbuka terhadap persaingan domestik dan internasional.

#### **1.2.2. Tujuan**

Melakukan identifikasi potensi dan prospek ekonomi daerah serta menetapkan peringkat daya saing daerah untuk Daerah Istimewa Yogyakarta dengan cara identifikasi dan analisis indikator daya saing daerah;

### **1.3. Sasaran**

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari pekerjaan Analisis Daya Saing Daerah ini adalah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menetapkan kebijakan dalam upaya mendayagunakan daya saing Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.4. Lokasi Kegiatan**

Lokasi kegiatan dalam pekerjaan ini meliputi seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta berikut Kabupaten-Kota didalamnya.

### **1.5. Data Dasar**

Data dasar yang disediakan dalam pekerjaan ini adalah :

- 1) RPJPD Provinsi DIY tahun 2009-2025;
- 2) RPJMD Provinsi DIY;
- 3) RTRW Provinsi DIY;
- 4) Tabel I-O Tahun Dasar 2010 DIY;
- 5) Analisis PDRB DIY;
- 6) ICOR Sektoral DIY;
- 7) Analisis Makro Ekonomi DIY
- 8) Analisis Disparitas Regional DIY;



### 1.6. Standar Teknis

Dalam pengukuran dan analisis daya saing daerah, digunakan 4 (empat) indikator utama, yaitu:

- 1) perekonomian daerah,
- 2) infrastruktur
- 3) sumber daya alam
- 4) sumber daya manusia

Masing-masing indikator utama tersebut diuraikan ke dalam sub indikator, dan sub indikator diuraikan kembali ke beberapa variabel penentu daya saing daerah.

### 1.7. Kajian Terdahulu

- 1) Daya Saing Daerah konsep dan Pengukurannya di Indonesia;
- 2) Pengukuran Tingkat Daya Saing Daerah Berdasarkan Variabel Perekonomian Daerah, Variabel Infrastruktur dan Sumber Daya Alam, serta Variabel Sumber Daya Manusia di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara

### 1.8. Referensi Hukum

- 1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah jo Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005;
- 2) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom (Lembaran Negara RI Tahun 2000 No. 54, Tambahan Lembaran Negara RI No. 3952);
- 4) Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2013.

### 1.9. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan ini adalah Analisis Daya Saing Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berisi:



## Analisis Daya Saing Daerah

---

- 1) Kebijakan umum pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan hasil analisis kondisi lapangan dan dikaitkan dengan RTRW Provinsi, RTRW Kabupaten dan dokumen perencanaan wilayah lainnya;
- 2) Mengidentifikasi kesesuaian antara indikator unggulan setiap variabel di setiap kabupaten/kota dengan arah kebijakan yang ditetapkan pemerintah.
- 3) Mengukur tingkat daya saing antar kabupaten/kota berdasarkan nilai variabel perekonomian, variabel infrastruktur dan sumber daya alam, serta variabel sumber daya manusia; dengan melakukan perkalian antara nilai dari indikator terstandarisasi dengan bobot prioritas masing-masing indikator dalam setiap variabel.
- 4) Mengukur ukuran kinerja secara umum perekonomian daerah secara makro;
- 5) Mengukur seberapa jauh perekonomian daerah terbuka terhadap perdagangan internasional dan perdagangan antar daerah;
- 6) Mengukur seberapa besar sumber daya: modal fisik, letak geografis, sumber daya alam, mendukung aktivitas perekonomian daerah;
- 7) Mengukur kemampuan daerah dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam kegiatan ekonomi yang meningkatkan nilai tambah;
- 8) Mengukur ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia yang meningkatkan daya saing perekonomian daerah;
- 9) Mengukur seberapa kondusif iklim sosial, politik, hukum dan aspek keamanan dalam mendukung perekonomian daerah;
- 10) Mengukur kualitas administrasi pemerintah daerah dalam menyediakan infrastruktur fisik, peraturan serta aturan main dari kompetisi;
- 11) Mengukur bagaimana perusahaan/industri di daerah tersebut dikelola secara inovatif, menguntungkan dan bertanggung jawab

### 1.10. Keluaran

Dokumen yang dihasilkan dalam Analisis Daya Saing Daerah adalah :

1. Laporan Pendahuluan



Merupakan laporan hasil identifikasi awal, inventarisasi peraturan/perundangan terkait wilayah penelitian, metodologi, pendekatan dan alat analisis data, serta rencana kerja dan pentahapan pelaksanaan pembahasan serta Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*), yang akan dilaksanakan penyedia jasa konsultasi dalam pelaksanaan pekerjaan kajian ini. Laporan pendahuluan, sudah harus diserahkan maksimal 30 (tiga puluh) hari kalender setelah diterima SPMK dan dinyatakan diterima setelah dilakukan konsultasi dan pembahasan dengan tim teknis. Jumlah laporan yang diserahkan sebanyak 10 (sepuluh) eksemplar.

Garis besar laporan pendahuluan berisi :

- a. Inventarisasi peraturan / perundangan terkait wilayah penelitian.
- b. Jadwal penugasan tenaga ahli serta tanggung jawabnya.
- c. Metodologi dan pendekatan.
- d. Rencana kerja dan pentahapan pelaksanaan pembahasan dan jadwal kegiatan Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*).

### 2. Laporan Antara

Merupakan laporan hasil survey kompilasi data dan analisa data.

### 3. Laporan Akhir

Merupakan hasil keseluruhan proses Analisis Daya Saing Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta beserta dengan rekomendasi final setelah melalui workshop.

### 4. *Executive Summary*

Merupakan ringkasan dari laporan akhir Analisis Daya Saing Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta beserta dengan rekomendasi.

### 5. CD / DVD

Berisi seluruh laporan pendahuluan, antara, akhir dan executive summary.

## 1.11. Peralatan, Material, Personil dan Fasilitas dari Pejabat Pembuat Komitmen

### a) Material

Berupa data yang diperlukan dalam penyusunan Analisis Daya Saing Daerah.



b) Fasilitas

Ruang pertemuan untuk koordinasi dan diskusi.

### 1.12. Peralatan dan Material dari Penyedia Jasa Konsultansi

a) Peralatan

- 1) memiliki software pengolah data (Expert Choice, SPSS atau sejenisnya);
- 2) software pendukung sebagaimana tersebut di atas merupakan software berlisensi.

b) Material

Material yang diperlukan dalam pekerjaan Analisis Daya Saing Daerah

c) Personil

Tenaga Ahli

- 1) Ahli Madya Ekonomi Pembangunan
- 2) Ahli Madya Ilmu Ekonomi
- 3) Ahli Muda Perencanaan Wilayah / Planologi
- 4) Ahli Muda Sosial
- 5) Ahli Muda Statistik

Tenaga pendukung

- 1) Operator Komputer
- 2) Surveyor

d) Fasilitas

- 1) Alat Tulis Kantor
- 2) Peralatan Kantor
- 3) Alat Komunikasi
- 4) Kendaraan Operasional